

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dapat di nilai dari baik atau buruk dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan yang dapat berguna bagi pihak internal yaitu manajemen sedangkan bagi pihak eksternal adalah para pemegang saham, kreditur pemerintah dan sebagainya. Laporan keuangan harus disajikan dengan peraturan yang berlaku karena laporan keuangan dapat memberikan informasi pada pemakai laporan keuangan agar dapat menilai kinerja suatu perusahaan (Ratna Intan Indah Suprobo: 2014 ).

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai target perusahaan dan juga untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Salah satu cara agar dapat mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) yang efektif dalam jangka panjang pada perusahaan sehingga dapat membantu mengendalikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan sesuai dengan harapan pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* yang baik memungkinkan perusahaan agar dapat beroperasi lebih efektif dan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola atau *corporate governance* yang baik (Giska Noorizkie: 2013).

Sistem kinerja keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (*surplus of funds*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Apabila sistem kinerja keuangan tidak bekerja dengan baik maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu kesinambungan pelaksanaan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh kestabilan dan kekuatan sistem kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari yang didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan

investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan (Like Monisa Wati: 2012). Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Dorry Paramitasari Saroyo: 2017).

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu *timeliness* (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan. Di samping itu, apabila laporan keuangan tidak segera dipublikasikan maka akan berakibat lambatnya keputusan ekonomi (Arsanto Teguh Utomo: 2014).

Informasi laporan keuangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi

yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, kinerja perusahaan, dan lain-lain.

Mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai (Wardoyo , Theodora Martina Veronica: 2013).

Akibat dari praktik tata kelola perusahaan yang buruk dari perusahaan besar akan menimbulkan krisis ekonomi dan penyimpanagn dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai contoh adanya berbagai skandal yang marak di hadapi oleh dunia usaha seperti halnya rekayasa laporan keuangan dan sering timbulnya insider trading yang dilakukan oleh para eksekutif puncak baik di indonesia atau di AS yang bahkan melibatkan beberapa akuntan publik ternama, akhirnya mempertegas kembali pentingnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Sukrisno Agoes: 2014). Insider trading adalah sebutan bagi pedagang saham yang mana sah menurut

hukum, merujuk pada kegiatan ilegal di lingkungan pasar financial untuk mencari keuntungan pribadi yang biasanya memanfaatkan informasi internal. dengan meninggikan atau merendahkan harga saham yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh investor tidak sesuai dengan harga saham tersebut.

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya agen yaitu dengan cara menempuh tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut (Sukrisno Agoes: 2014) *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. Menurut Arsanto Teguh Utomo (2014) Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang

tersedia bagi pemilik dan investor. Dengan melihat tingkat *Return On Equity* (ROE) maka dapat diukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, yang juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan para manajer untuk membuat keputusan.

Kinerja keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan batu bara adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja suatu perusahaan dalam sektor pertambangan batu bara itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam sektor pertambangan batu bara. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja perusahaan.

Berkembangnya perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia dari tahun ke tahun, kesenjangan antar teori dan kenyataan serta adanya *research gap* tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti struktur GCG pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan struktur GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut dan tentu saja kepercayaan para investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan batu bara disebabkan karena peneliti ingin menguji tata kelola perusahaan (*corporate governance*) pertambangan batu bara berdasarkan dewan komisaris Independen, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan institusional sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) kaitannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan batubara dengan judul “PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN” (Studi Empiris pada Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah *dewan komisaris Independen, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan institusional* pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Batasan penelitian**

Batasan masalah di dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai sesuatu atau hal yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio Profitabilitas yaitu *return of equity* (ROE).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diwakili oleh mekanisme Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dewan direksi dan Kepemilikan Institusional.



3. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2017.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan institusional* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya mekanisme penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen. Di samping itu penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai penerapan GCG dalam melakukan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* serta mendorong pelaksanaan GCG untuk menjadi lebih baik.

- b. Bagi Calon Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

## **1.6 Sistematis Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN,**

Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS,**

Menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari diadakannya penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan penjelasan hipotesis.

### **Bab III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik analisis, dan pengujian hipotesis.

### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.

### **Bab V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan simpulan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang.